

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Biografi Penulis

1. Latar Belakang Penulis

Biografi penulis dilihat dari dua sudut pandang, pertama konteks internal dan kedua konteks eksternal. Pertama konteks internal, nama Felix Yanwar Siauw adalah seorang etnis Tionghoa. Lahir di Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 31 Januari 1984, seorang muallaf warga negara Indonesia yang beragama Islam. Jenjang pendidikan di SD Xaverius II Palembang 1989-1995, melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Xaverius Maria Palembang 1995-1998, dan SMA Xaverius 1 Palembang, setelah menyelesaikan pendidikan tingkat atas SMA Xaverius 1 Palembang pada 2001, penulis melanjutkan kuliah di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor IPB. Felix siauw mulai mengenal Islam pada tahun 2002, saat masih berkuliah semester 3 di IPB. Awal masuk Islam dia menemukan bahwa, teori dia semua agama itu sama hancur sama sekali dengan adanya realitas baru yang dia dapatkan. Lewat pertemuan dia dengan seorang ustadz muda aktivis gerakan da'wah Islam internasional, perkenalan dia dengan Al-Qur'an dimulai. Diskusi itu bermula dari perdebatan dia dengan seorang teman dia tentang kebenaran. Dia berpendapat bahwa kebenaran ada di dalam AlQur'an, sedangkan dia belum

mendapatkan kebenaran. Sehingga dipertemukanlah dia dengan ustadz muda ini untuk berdiskusi lebih lanjut, namanya Ustadz Fatih Karim.

Setelah bertemu dan berkenalan dengan ustadz muda ini, dia lalu bercerita tentang pengalaman hidup dia termasuk ketiga pertanyaan hidup dia yang paling besar. Kami lalu berdiskusi dan mencapai suatu kesepakatan tentang adanya Tuhan pencipta alam semesta. Adanya Tuhan, atau Sang Pencipta memanglah sesuatu yang tidak bisa disangkal dan dinafikkan bila kita benar-benar memperhatikan sekeliling kita. Tapi dia lalu bertanya pada ustadz muda itu:

“Saya yakin Tuhan itu ada, dan saya berasal dari-Nya, tapi masalahnya ada 5 agama yang mengklaim mereka punya petunjuk bagi manusia untuk menjalani hidupnya. Yang manakah lalu yang bisa kita percaya?!”. Ustadz muda itu berkata: “Apapun diciptakan pasti mempunyai petunjuk tentang caranya bekerja”. lalu dia menambahkan:

“Begitupun juga manusia, masalahnya, yang manakah kitab petunjuk yang paling benar dan bisa membuktikan diri kalau ia datang dari Sang Pencipta atau Tuhan yang Maha Kuasa”. lalu diapun membacakan suatu ayat dalam al-Qur’an: Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (TQS al-Baqarah [2]:2).

Ketika dia membaca ayat ini dia terpesona dengan ketegasan dan kejelasan serta ketinggian makna daripada kitab itu. Mengapa penulis kitab itu berani menuliskan seperti itu?. Seolah membaca pikiran dia, ustadz itu melanjutkan:

“kata-kata ini adalah hal yang sangat wajar bila penulisnya bukanlah manusia, ciptaan yang terbatas, Melainkan Pencipta. Not creation but The Creator. Bahkan al-Qur’an menantang manusia untuk mendatangkan yang semacamnya”.

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar (TQS al-Baqarah [2]: 23).

“Waktu itu saya membeku, pikiran saya bergejolak, seolah seperti jerami kering yang terbakar api. Dalam hati saya berkata, Mungkin inilah kebenaran yang selama ini saya cari!”.

Tetapi waktu itu ada beberapa keraguan yang menyelimuti diri dia, belum mau mengakui bahwa memang Al-Qur’an adalah suatu kitab yang sangat istimewa, yang tiada seorangpun yang bisa mendatangkan yang semacamnya. Lalu dia bertanya lagi:

“Lalu mengapa agama yang sedemikian hebat malah terpuruk, menjadi pesakitan, hina dan menghinakan dirinya sendiri?”.

Dengan tersenyum dan penuh ketenangan ustadz muda itu menjawab: “Islam tidak sama dengan Muslim. Islam sempurna, mulia dan tinggi, tidak ada satupun yang tidak bisa dijelaskan dan dijawab dalam Islam. Muslim akan mulia, tinggi juga hebat. Dengan satu syarat, mereka mengambil Islam secara kaffah (sempurna) dalam kehidupan mereka”

“Jadi maksud ustadz, Muslim yang sekarang tidak atau belum menerapkan Islam secara sempurna?” saya menyimpulkan. “Ya, itulah kenyataan yang bisa anda lihat” tegas ustadz muda itu.

Lalu dia dijelaskan panjang lebar tentang maksud bahwa Islam berbeda dengan Muslim. Penjelasan itu sangat luar biasa, dia lalu menjelaskan dan memperlihatkan bagaimana sistem Islam kaffah bekerja. Konsep-konsep Islam yang belum pernah dia dengar sama sekali sampai saat itu, bagaimana Islam mengatur pemerintahan seperti Islam mengatur pernikahan bagaimana Islam mengatur ekonomi sebagaimana ia mengatur ibadah ritual, sesuatu yang tersembunyi (atau sengaja disembunyikan) dari Islam selama ini. Saat itu dia sadar betul kelebihan dan kebenaran Islam. Hanya saja selama ini dia membenci Islam karena dia hanya melihat Muslimnya bukan Islam. Hanya melihat sebagian dari Islam bukan keseluruhan.

Akhirnya ketiga pertanyaan besar dia selama ini terjawab dengan sempurna. Bahwa dia berasal dari Sang Pencipta dan itu adalah Allah SWT. Dia hidup untuk beribadah (secara luas) kepada-Nya karena itulah perintah-Nya yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an dijamin datang dari-Nya karena tak ada seorangpun manusia yang mampu mendatangkan yang semacamnya. Setelah hidup ini berakhir, kepada Allah dia akan kembali dan membawa perbuatan ibadah dia selama hidup dan dipertanggungjawabkan kepada-Nya sesuai dengan aturan yang diturunkan oleh Allah. Setelah yakin dan memastikan untuk jujur pada hasil pemikiran dia. Dia memutuskan, “Baik, kalau begitu saya akan masuk Islam”

Alhamdulillah, pada 2006, penulis menggenapkan sebagian agamanya dengan menikahi wanita yang taat dan sabar dalam agamanya, In, yang dianugerahi darinya tiga buah hati yang insyaAllah menjadi mujahid di jalan-Nya, Alila Shaffiya Asy-Syarifah, lalu Shifr Muhammad Al-Fatih 1453 dan Ghazi Muhammad Al-Fatih 1453. Berprofesi sebagai Marketing Manager di perusahaan agrokimia, PT. Biotis Agrindo.

Kedua konteks eksternal, pada awalnya Ustadz Felix lahir dan tumbuh dewasa di lingkungan Non-Muslim. Dia tahu, dia akan menemui banyak sekali tantangan ketika dia memutuskan hal ini. Mengetahui anaknya masuk Islam, sudah pasti kedua orang tua Felix syok dan marah. Namun, kemarahan keduanya hanya ditunjukkan dalam bentuk rasa kekecewaan. Kalau sampai pada pengusiran memang tidak terjadi seperti yang dialami mualaf lainnya. Rasa kecewa tersebut ditunjukkan oleh kedua orang tuanya dengan kata-kata pedas. “Kamu ini termasuk setan atau jin. Kamu itu seperti mutiara yang menceburkan diri ke dalam lumpur”. Lalu dia katakan, “Lumpurnya yang mana dan mutiaranya yang mana”. Namun, dengan berbagai upaya yang Felix lakukan selama tiga tahun, kini kedua orang tuanya sudah bisa menerima pilihan hidupnya itu. Meski dalam beberapa hal, baik ayah maupun ibunya, masih belum bisa menerima perbedaan tersebut. Dia memiliki lingkungan yang tendensius kepada Islam dan dia yakin keputusan ini tidak akan membuat mereka senang. Tapi bagaimana

lagi, apakah dia harus mempertahankan perasaan dan kebohongan dengan mengorbankan kebenaran yang dia cari selama ini.⁴⁵

Felix Y. Siauw adalah seorang Islamic Inspirator. Program-programnya disusun sedemikian rupa sehingga membangkitkan nilai-nilai Ilahiah di dalam diri setiap individu sehingga mampu dan mau menjalani hidup dan beraktivitas dengan mulia. Al-Qur'an dan As-Sunnah selalu menjadi landasannya dalam menginspirasi aktivitasnya maupun mengubah performa setiap individu yang mengikuti program-programnya. Aktif mendakwahkan dan memperjuangkan Islam di kampus IPB dan bergabung dalam Tim Dakwah Kampus BKIM IPB, Felix juga diamanahi menjadi ketua lembaga dakwah Fakultas Pertanian, Elsifa. Sekarang, Felix berkonsentrasi membangun generasi islami sebagai Islamic Inspirator. Secara aktif, dia mengisi kajian-kajian Islam di perkantoran, pesantren dan masjid. Alhamdulillah, Program-program penulis telah dibagikan hampir di seluruh Indonesia. (Siauw, 2013:319).

2. Karya Penulis

Di bawah ini adalah beberapa buku-buku karya Felix Y. Siauw:

a. Udah Putusin Aja

Buku Udah Putusin Aja berisi tentang nasehat untuk para remaja untuk tidak menjalin hubungan (pacaran) jika memang belum saatnya

⁴⁵ (<http://sisiuk.com/2014/12/27/biodata-dan-biografi-singkat-ustadz-felixsiauw/>) (Diakses pada Selasa, 16 Februari 2016, pukul 23:00)

membutuhkan pasangan hidup. Banyak hal yang diceritakan dalam buku ini seperti banyaknya akibat negatif jika berpacaran. Buku ini sangat sarat akan nasehat islami yang cocok untuk para remaja yang sekarang ini banyak yang salah langkah.

b. Yuk Berhijab

Buku ini memang sangat disarankan untuk dibaca bagi para wanita Muslim. Dalam buku ini banyak di tuliskan mengapa sebagai wanita Muslim harus menggunakan hijab. Penggunaan hijab bagi wanita Muslim mempunyai banyak manfaat yang kadang banyak orang tidak mengetahuinya. Buku ini berisi nasehat-nasehat agar wanita Muslim selalu menggunakan hijab. Sama dengan buku karya Felix Siauw yang lain, buku ini juga memiliki bahasa yang enak di baca.

c. Beyond The Inspiration

Buku ini sangat memberi inspirasi kepada remaja Muslim untuk mengejar impian. Dalam buku ini diceritakan tentang kejayaan Islam yang pernah menguasai dunia. Dari sejarah yang sangat inspiratif tersebut Ustadz Felix Siauw ingin menyampaikannya kepada seluruh remaja Islam agar terus bersemangat untuk membangun kejayaan Islam seperti kejayaan yang dulu pernah di raih.

d. Master Your Habits

Seperti judulnya buku ini memang berisi tentang bagaimana seorang Muslim harusnya memiliki kepribadian yang islami. Banyak

sekali orang Islam tapi tidak mengerti tentang kebiasaan yang baik. Di buku ini anda dapat belajar bagaimana bisa memulai membangun kebiasaan yang baik dan islami. Buku ini layak dibaca bagi orang yang ingin mengubah kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Buku ini sangat di sarankan di baca untuk semua orang yang ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya.

e. Muhammad Al-Fatih 1453

Dalam buku ini bercerita tentang seorang tokoh Islam yang bernama Muhammad Al-Fatih, dia adalah pemuda yang bisa membawa harum nama Islam. Nama besar dia juga masih diingat orang sampai saat ini. Buku ini bercerita mengenai banyak petempuran dan Muhammad Al-Fatih adalah seorang pemuda yang bisa menguatkan kejayaan Islam. Maka dari itu buku ini bisa menjadi inspirasi agar semuanya dapat membawa nama besar Islam.

(<http://www.daftar.co/buku-felix-siauw/> 07:40, 28/1/2016)

3. Tujuan Penulisan Buku

Sekarang ini banyak sekali buku yang beredar di pasaran dengan berbagai genre yang diminati oleh masyarakat. Buku yang beredar sekarang ini banyak didominasi oleh penulis lama maupun baru yang mempunyai bakat dalam menulis. Felix Siauw atau orang banyak menyebutnya dengan Ustadz Felix juga merupakan penulis yang mempunyai bakat yang bagus. Banyak orang yang belum mengetahui siapa Felix Siauw dikarenakan dia memang jarang muncul ke publik.

Sebagai penulis dia lebih banyak fokus ke dunia yang berbau islami. Sebagai seorang Ustadz dia juga ingin mengajarkan sesuatu kepada masyarakat umum. Dia tidak ingin bukunya hanya menjadi sebuah karya yang tidak bermakna, maka dari itu buku Felix Siauw juga banyak berisi nasehat yang baik.

Buku karya Felix Siauw yang ada di pasaran memang memiliki nilai nasehat dan inspirasi yang bagus bagi yang membaca buku tersebut. Buku-buku karyanya juga simbol bahwa semua orang harus menyebarkan nasehat yang baik kepada yang lain, dan Ustadz Felix Siauw juga menjalankan hal tersebut lewat bukunya. Memang buku karya dia sangat kental dengan nilai-nilai Islam, dia banyak mengambil intisari dari banyak sumber Islam seperti Al-Quran dan Hadist menjadi nasehat-nasehat yang sangat ringan akan tetapi memiliki nilai pembelajaran yang tinggi pada orang yang membaca buku karya sang Ustadz. Kaidah-kaidah Islam yang dia masukkan dibukunya memang sangat diharapkan mampu menjadi sebuah nasehat yang bisa disampaikan dengan mudah ke segala penjuru.

Sebagai seorang Ustadz dia pasti mengetahui bahwa dengan menulis buku maka akan mempermudah dia menyampaikan nasehat dan motivasi islami yang baik kepada masyarakat, akan tetapi gaya menulis Ustadz Felix Siauw memang lebih condong untuk menarik pembaca usia remaja. Dia memilih remaja sebagai target karena sekarang ini moral remaja sangat turun jauh diakibatkan oleh banyak faktor. Maka dari itu harapan dia dengan buku tersebut dibaca oleh remaja akan membuat

mereka mendapat nasehat yang baik dan sesuai dengan kaidah islami. Para remaja sekarang ini memang sudah seperti kehilangan nilai-nilai islami dikarenakan mungkin mereka kurang mendapatkan pembelajaran islami.⁴⁶

B. Anatomi buku Muhammad Al-Fatih 1453

Konstantinopel adalah kota yang dijanjikan bagi kaum Muslim seperti telah diberitakan Rasulullah SAW beberapa abad sebelumnya. Menaklukkan Konstantinopel adalah kerinduan kaum Muslim yang untuk memperolehnya dibutuhkan lebih dari delapan abad. Membutuhkan usaha yang luar biasa mengingat Konstantinopel adalah kota imperium terbesar di zamannya dengan pertahanan luar biasa kokoh. Gabungan keyakinan utuh seorang Muslim, kebulatan tekad, usaha keras tak kenal menyerah, strategi perang jitu dan kesabaranlah yang menjadikan seorang Muhammad Al Fatih berhasil menaklukkannya. 29 Mei 1453.

Membaca buku setebal 318 halaman ini tak ubahnya seperti membaca sebuah novel yang menawan bahkan nyaris tak ingat bahwa sebenarnya buku ini adalah buku shiroh. Gaya bahasa runtut, mengalir serta penggambaran latar tempat dan waktu yang kuat sepanjang tujuh belas bab membuat pembaca seperti hanyut dalam setiap kisah yang diceritakan, mengikuti kejadian demi kejadian tanpa merasa bosan. Banyaknya ilustrasi yang ada pada buku bersampul kuning ini dan

⁴⁶ (<http://www.daftar.co/buku-felix-siauw/> diakses pukul 07:40, 28/1/2016)

merujuk pada referensi yang sedemikian banyak seperti disebutkan dalam daftar pustaka menjadikan buku ini begitu kaya. Begitu indah.

Sejarah pasti akan berulang. Belajarlah dari sejarah. Belajarlah dari kegigihan kaum Muslim menaklukkan Konstantinopel setelah berjuang beberapa abad, belajarlah dari keberanian kaum Muslim yang tak takut mati demi membela kehormatan agama, belajarlah dari kesalahan dan strategi Muhammad Al Fatih menempa dirinya sekian lama, belajarlah dari kearifannya sebagai seorang pemimpin bagi semua kaum, belajarlah sebagai seorang Muslim yang sepenuhnya berserah dan tunduk kepada-Nya dan apapun yang Dia tentukan.

Felix Siauw, seorang mualaf, meracik kata demi kata dengan piawai. Pemilihan kata yang digunakan tak sekedar enak untuk dibaca tetapi lebih dari itu, kata-kata yang digunakannya menyebarkan semangat (ghirah) keislaman yang tinggi. Bacalah dan rasakanlah kekuatan kata demi kata, dan ditutup dengan epilog yang amat indah.⁴⁷

C. Sinopsis Buku Muhammad Al-Fatih 1453

557 tahun yang lalu pada Maret 1453, pemandangan yang tidak banyak berbeda akan ditemukan oleh seseorang yang mendatangi tempat itu, walaupun keadaanya tidak sepadat sekarang dan tentunya belum ada azan yang berkumandang. Konstantinopel terletak di posisi yang sangat strategis, terhampat di daratan berbentuk segitiga seperti tanduk dan

⁴⁷ (<https://petapemikiran.wordpress.com/2012/06/29/review-buku-muhammadal-fatih-1453/> diakses pukul 08:24, 28/01/2016)

terletak di sebelah barat selat Bosphorus yang memisahkan antara Benua Eropa dan Asia. Di sebelah utara kota ini terdapat Teluk Tanduk Emas, sebuah pelabuhan alami yang sempurna. Di seberang Selat Bosphorus terhampar daratan yang kaya dengan hasil bumi, semenanjung Asia Kecil atau lebih dikenal dengan nama Anatolia. Dari Selat Bosphorus ini seseorang dapat berlayar ke utara menuju laut Hitam atau ke selatan melewati Selat Dardanela lalu menuju ke Laut Mediterania. Posisinya di tengah dunia membuat Konstantinopel menjadi bagian penting dari tiga peradaban besar manusia. Pemandangan yang paling menonjol dari kota ini tentu saja sistem pertahanan yang merupakan pertahanan terbaik pada masanya. Konstantinopel didindungi tembok yang mengelilingi kota dengan sempurna, baik wilayah laut maupun daratannya. Nyali seseorang yang ingin menaklukkan ini pasti akan ciut takkala melihat benteng dengan struktur tembok dua lapis dengan dua tingkatan, yang diperkuat dengan parit dalam di bagian depannya.

Sejumlah pasukan yang besar sedang berbaris rapi dari kota Edirne. Pasukan infanteri berbaris dengan tombak-tombak mereka yang menutupi sinar matahari, menjadikan pasukan itu berada dalam bayangan sepanjang waktu. Di belakangnya derap kaki kuda mengebulkan debu-debu yang menjadi saksi bisu keberhasilan ksatria penunggangnya. Serta ayat-ayat AlQur'an yang dilantangkan oleh para ulama dibelakang mereka menggambarkan kekuatan tekat dan asal mereka, serta tujuan mereka datang ke Konstantinopel. Tidak terelakkan pula suatu pemandangan

mencengangkan, senjata-senjata raksasa yang tak pernah terlihat sebelumnya bergerak pelan ditarik oleh sekelompok kerbau dan manusia. Dari lautan, layar-layar kapal perang terkembang dan dayung-dayung memandu kapal melawan arus laut. Pasukan-pasukan Muslim lain juga terlihat bergerak dari Asia Kecil.

Sejumlah besar pasukan infanteri, kafaleri, dan para pendukungnya dari ulama dan ahli logistik semuanya bergerak untuk memenuhi seruan jihad yang dikumandangkan oleh Mehmed II bin Murad, sultan ketujuh Utsmani. Gerakan seluruh pasukan ini mempunyai suatu tujuan yang jelas yaitu Konstantinopel, keberangkatan pasukan Muslim yang penuh dengan pengorbanan ini bukanlah tanpa dasar yang jelas. Keinginan kaum Muslim menguasai Konstantinopel lebih mulia dari hanya sekedar penghargaan, kekuasaan apalagi materi. Konstantinopel lebih daripada itu, ia adalah sebuah kota yang dijanjikan kepada kaum Muslim oleh Rasulullah Muhammad SAW. oleh karena itu, ekspedisi Sultan Mehmed II bukanlah ekspedisi kerinduan selama 825 tahun. Ekspedisi ini adalah puncak dari kekerasan niatnya atas Konstantinopel, nama yang telah memenuhi benaknya selama 23 tahun lamanya. Nama yang juga akan menghantarkan menjadi panglima terbaik yang sempat diisyaratkan oleh Muhammad Rasulullah SAW. Bagi kaum Muslim nama Konstantinopel berarti kemuliaan yang telah dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam bisyarah mereka. Ramai dari kaum Muslim akan menyiapkan jiwa dan harta mereka untuk menjadi pasukan yang membebaskannya. Mental kaum Muslim pun

telah dari awal dididik untuk menjadi seorang ksatria yang mempunyai tugas untuk mengelola dunia dan seisinya. Konstantinopel adalah penantian 825 tahun dan para syuhada telah menyirami tanah itu dengan darah suci mereka untuk menumbuhkan kemenangan di tanah itu maka tidak heran apabila janji Allah dan Rasul ini menjadi suatu sumber energi yang tidak terbatas, menyalakan api pengorbanan dan jihad fii sabilillah dalam setiap masa dan setiap kepemimpinan.

Buku Muhammad Al-Fatih 1453 ini disusun dalam 17 bab. Secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab 1 berjudul *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Konstantinopel) yang membahas tentang sebuah perjuangan untuk menaklukkan dua peradaban adidaya dunia masa itu, Persia dan Romawi. Bagi sahabat Nabi Muhammad, visi Muhammad SAW adalah misi mereka, tujuan mereka untuk menaklukkan Persia dan Roma bukan tujuan yang arogan dan tanpa perhitungan, melainkan tujuan yang bervisi akhirat. Kegagalan dua ekspedisi besar oleh dua Khalifah, tentu bukan kegagalan yang sia-sia. Kegagalan ini adalah usaha terbaik dari kaum Muslim untuk meraih bisyarah Rasulullah SAW. Jasad Abu Ayyub telah ditaman di bawah tembok Konstantinopel, siap menjadi saksi derap kaki kuda pasukan pembebas Konstantinopel. Maslamah dan pasukannya juga telah membuktikan bahwa Konstantinopel bukan tanpa tanding. Kegagalan ini mempunyai sebuah makna lain bagi kaum Muslim setelahnya. Sebuah

pijakan besar untuk menancapkan bendera Islam di puncak tertinggi Konstantinopel.

Bab 2 berjudul *Emergence of Ghazi State* (munculnya kebesaran Ghazi) kaum Turki sendiri tidak berniat mengambil alih kekuasaan, mereka dilahirkan dalam tradisi ksatria dan puas mengambil posisi sebagai ksatria pembela khilafah Islam. Mereka bersumpah setia kepada khalifah sebagai suatu pasukan khusus yang mereka menyebutnya sebagai ghazi. Dalam kebudayaan Turki, ghazi menjadi gelar dan kebanggaan seorang laki-laki Muslim, bisa disamakan sebagai pemimpin suatu kaum, yang juga menandakan identitas mereka.

Bab 3 berjudul *The Promised Sultan* (yang dijanjikan Sultan) Mehmed II, anak yang kelak ditakdirkan untuk menjadi sebaik-baik panglima penakluk Konstantinopel dan kelak akan menjadi ahlu bisyarah yang membuktikan ucapan Rasulullah SAW lahir di Edirne, 8 tahun setelah pengepungan Konstantinopel oleh ayahnya Murad II. Mehmed II lahir pada 29 Maret 1432. Dikatakan bahwa ketika menunggu proses kelahirannya, Murad II menenangkan dirinya dengan membaca Al-Qur'an dan lahirlah anaknya saat bacaanya sampai pada surat Al-Fath, surat yang berisi janji-janji Allah akan kemenangan kaum Muslim.

Bab 4 berjudul Bogaz-Kesen (nama dari benteng baru yang dibuat Sultan Mehmed) yang berisikan tentang pembuatan benteng baru oleh sultan Mehmed sebagai pemutus suplai makanan dan perlengkapan perang kaisar Byzantium yang terletak di Selat Bosphorus. Sebuah bangunan yang

sangat istimewa pada zamanya, sejarawan berkebangsaan Yunani, Kristovoulos mengatakan bahwa ia, lebih mirip kota kecil daripada benteng. Benteng ini diberi nama Bogazkesen, bogas dalam bahasa Turki berarti Selat atau tenggorokan, kesen artinya pemotong jadi bisa juga Bogazkesen diartikan sebagai pemotong tenggorokan, yaitu pemotong selat sesuai dengan maksud pembuatanya.

Bab 5 berjudul *Impregnable Defenses* (pertahanan tak tergoyahkan) yang berisi tentang kekuatan bertahan yang sulit untuk ditembus. Tidak kurang dari 23 kali tembok darat Konstantinopel pernah dikepung dan tidak satupun yang mampu menembusnya. Meskipun pasukan salib dapat menguasai kota pada 1204, namun mereka menembus kota lewat tembok bagian lautan, bukan tembok bagian darat. Praktis tembok bagian darat Konstantinopel menyandang gelar perfect, semua yang pernah berusaha menaklukkan Konstantinopel dipaksa bertekuk lutut dan mengakui keunggulan sistem pertahanan Konstantinopel, sampai Mehmed II mencoba menaklukkan pada 1453.

Bab 6 berjudul *Arms of Hope* (harapan oleh senjata) yang berisi harapan sultan Mehmed kepada meriam barunya namun keimanan Islam telah mengajarkan kepadanya bahwa hanya Allah sumber kemenangan pasukannya, agar mereka tidak bergantung selain kepada Allah Swt. Sultan memerintahkan agar moncong meriamnya diukir dengan kalimat “Tolong Ya Allah! Sang Sultan Muhammad Khan bin Murad”

Bab 7 berjudul *The Best Army* (pasukan terbaik) yang berisi, setiap Muslim adalah tentara yang siap mengembang Islam, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan. Setiap Muslim dimotivasi oleh agamanya untuk menjadi ksatria terbaik dan tentara terbaik. Dalam banyak ayat-Nya, Allah menjadikan jihad fii sabilih sebagai kemuliaan tertinggi kaum Muslim sehingga syahid adalah kerinduan terbesar mereka. Sultan Mehmed juga sangat menyadari bahwa selain ia harus menempa dirinya sebagai pemimpin sebaik-baik pemimpin, ia pun harus menjadikan pasukannya menjadi sebaik-baik pasukan, karena Konstantinopel hanya dapat ditaklukkan dengan pemimpin dan pasukan yang terbaik.

Bab 8 berjudul *Numberless as Grains of Sands* (terhitung sebagai butir pasir) berisi, perhitungan-perhitungan dan taktik Sultan Mehmed dalam menaklukkan Konstantinopel serta awal perjalanan Sultan Mehmed dan pasukannya menuju Konstantinopel pada tanggal 23 Maret 1453.

Bab 9 berjudul *A Test of Faith* (ujian iman) berisi, ujian besar muncul dalam menaklukkan agung ini. Setelah kelelahan akibat serangan selama 6 jam tanpa berhasil menembus tembok Konstantinopel, kekalahan ini bukan hanya kekalahan korban jiwa namun kerugian moril lebih besar dan lebih berbahaya.

Bab 10 berjudul *Cul-de-Sac* (jalan buntu) berisi, penyerbuan Konstantinopel yang dilakukan pertama kalinya dari darat dan lautan secara terpadu. Tetapi keadaan belum berpihak dari pasukan laut Sultan Mehmed “terpaku. Tak berucap sepatah kata pun, ia berbalik lalu

meninggalkan lautan dengan kudanya”, penuh dengan kegalauan kegalauan dan kegetiran.

Bab 11 berjudul *Beyond The Eyes Can See* (melihat lebih daripada yang bisa dilihat mata) berisi, pemindahan kapal Utsmani dari Double Columns di Selat Bosphorus melewati daratan Galata menuju Valley of Spring di Teluk Tanduk Emas agar dapat mengatasi rantai raksasa.

Bab 12 berjudul *Unwavering Resolution* (resolusi yang tak tergoyahkan) berisi pertempuran pada bulan Mei 1453 yang dilakukan dengan sengit walaupun tidak dengan besar-besaran. Mehmed memerintahkan agar serangan berkala baik dari daratan maupun lautan dengan konsisten tetap dilakukan untuk menjaga semangat tempur pasukan, sekaligus hal ini tentu sangat melelahkan bagi pasukan bertahan yang dipaksa untuk bersiaga sepanjang waktu.

Bab 13 berjudul *The Sign of Crescent* (tanda bulan sabit) berisi ketakutan pasukan dan penduduk Byzantium mendapat pertanda langit itu. mereka bertanya “bukankah salib adalah lambang Utsmani yang sering kita lihat dalam bendera mereka?”, bagi kaum Muslim fenomena alam ini juga dijadikan sebuah pertanda baik dan bergembira karenanya. Bulan sabit di dalam kebudayaan Utsmani memang sebuah simbol penting yang telah lama melekat pada ingatan mereka.

Bab 14 berjudul *The Secret of Victory* (rahasia kemenangan) berisi, rahasia penting kemenangan pasukan Muslim. Bahwasanya kemenangan bukan terletak pada kekuatan fisik, apalagi karena strategi perang. Satu-

satunya kunci kemenangan, yaitu ketaatan kepada syariat Allah dan menjauhi maksiat. Sultan betul-betul yakin bahwa kemaksiatan salah seorang prajurit saja bisa berakibat fatal bagi pengepungan ini.

Bab 15 berjudul *The Promised Victory* (kemenangan yang dijanjikan) berisi, tentang kekalahan Byzantium dan akhir dari dinasti keluarga Palaiologis selama 194 tahun. Konstantinopel telah kalah dan jatuh sebelum matahari nampak di ufuk sebelah timur oleh tentara Muslim.

Bab 16 berjudul *Full of Islam* (penuh Islam) berisi, segala sesuatu yang ada di dalam Konstantinopel telah dijadikan Islam oleh Mehmed, seperti halnya gereja Hagia Sophia yang dijadikan masjid kota, keadilan Islam yang dirasakan hampir seluruh warga Konstantinopel, dan semua kemegahan berpadu menjadi satu di kota baru kaum Muslim, Konstantinopel telah menjadi duta Islam bagi dunia.

Bab 17 berjudul *Road to Roma* (jalan ke Roma) berisi, setelah penaklukan Konstantinopel sudah jelas, yaitu kota Roma. Jalan menuju Roma terus-menerus dibangun, selain membebaskan wilayah Eropa di sebelah Barat, Karaman juga dapat ditaklukkan pada 1468 sehingga lengkaplah kekuasaan Utsmani di Asia.

D. Tokoh dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453

Tokoh yang pertama adalah Mehmed II (Sultan Muhammad Al-Fatih) adalah anak dari Murad II, pada usia 6 tahun menjadi gubernur kota Amasya.⁴⁸ Pada usia 19 tahun ia menjadi Sultan bangsa Turki Ustmani yang pada akhirnya berhasil merebut kota konstantinopel dari bangsa Romawi. Sifat yang damai, dan berwajah tenang membuat Kaisar Byzantium tidak menduga strategi yang sedang dibangun dan direncanakan oleh Mehmed II untuk menaklukkan Konstantinopel.⁴⁹ Tokoh kedua adalah Constantine XI Palaiologos adalah Kaisar Byzantium yang menguasai kota Konstantinopel.⁵⁰

Selain kedua tokoh di atas, terdapat tokoh pendukung yaitu Murad I beliau merupakan seorang administrator yang menjadi pemimpin kaum Muslimin dan menaklukkan kota Andrianopel (1361 M) dan menggantinya dengan nama Andrine (Edirne), dan juga orang yang membentuk pasukan khusus dari anak-anak Kristen tawanan perang yang sudah di-Islamkan dan pasukannya diberi nama Yeni Cheri (Yeniseri).⁵¹

Tokoh selanjutnya adalah Kaisar John V adalah Kaisar Konstantinopel pada masa Murad I ;⁵² Mehmed I, tokoh yang menyatukan Bani Utsmani yang terpecah, dan akhirnya mendapat gelar sebagai pendiri Utsmani ; Murad II, anak dari Murad I ; Syaikh Ahmad al-Kurani, adalah ulama dan guru Sultan Mehmed II dalam mempelajari Al-Qur'an ; Syaikh Aaq Syamsuddin adalah

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 43-45.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 57.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 62.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 38-39.

⁵² *Ibid.*, hlm. 39

ulama yang nasabnya bersambung pada Abu Bakar Ash Shiddiq ;⁵³ John Hunyad, pemimpin pasukan salib ; Halil Pasha adalah penasihat kerajaan yang dipercaya Murad II untuk membimbing dan mendidik Mehmed II dalam hal kepemimpinan dan tugas seorang Sultan ; Paus Eugene IV, adalah seseorang yang membujuk untuk mengkhianati perjanjian damai dan pencetus perang salib ; Raja Ladislas (Raja Hungaria), adalah Raja yang di bujuk untuk berkhianat atas perjanjian damai ; Giovanni Giustiniani, seorang ahli perang yang membantu pasukan Konstantinopel ; George Sphrantz, merupakan tangan kanan Konstantine yang bertugas menghitung jumlah pasukan reguler Byzantium ; Orban, adalah seorang ahli pembuat senjata meriam yang menawarkan dirinya untuk ikut membantu membuat senjata meriam kepada Sultan Mehmed II ; Aga, adalah polisi setingkat jenderal dan membawahi empat brigadir yaitu pasukan depan (*brigadir cemdai*), pengawal inti Sultan (*brigade bolok*), dan *brigade sekbon* ; Orta, merupakan batalyon yang dipimpin oleh kolonel ; Amir al-Bahri, merupakan pemimpin pasukan Yeniceri ; Halil Pasha, adalah orang yang menentang Mehmed dalam rencana pembebasan Konstantinopel ; Mehter,⁵⁴ adalah pasukan Yeniceri yang khusus memainkan musik penyemangat perang , simbal, terompet, dan musik khas Turki Utsmani ; Ghazi, merupakan kesatria Islam yang api Islam ada di dadanya, yang tidak takut pada saat yang lain takut, yang menjadikan *jihad fisabilillah* sebagai

⁵³ *Ibid.*, hlm. 46.

⁵⁴ Mehter adalah *Marching band* Utsmani yang dianggap berbagai *Marching band* tertua di dunia militer. Istilah Mehter pertama kali disebutkan pada Prasasti Orkhon pada abad ke-8, tapi hal ini lebih merujuk pada permainan instrumen individual. Mehter baru disebutkan secara definitif pada abad ke-13, ketika Sultan Seljuk Alaeddin III memberikan hadiah berupa *band* tersebut kepada Osman Ghazi sebagai ucapan selamat atas terbentuknya negara yang baru dibentuknya.

tamasya hidup dan yang menjadikan *syahid* sebagai cita-cita tertinggi hidupnya
Gabrier Trevisano, adalah kapten kapal dari Venesia ; dan Baltaoghlu,
merupakan pemimpin penyerangan terhadap kapal-kapal Konstantinopel.⁵⁵

⁵⁵ Felix Y. Siau, *op.cit.*, hlm. 160.